

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Oleh:

Lastri Khafiah¹

Ruslan Abdul Ghofur²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame,
Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: lastrikhafiah75@gmail.com,

ruslanabdulghofur@radenintan.ac.id, yulistiadevi@radenintan.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the impact of zakat and macroeconomic variables, namely poverty and unemployment, on economic growth in Indonesia during the period 2001–2024 using the Error Correction Model (ECM) approach. The study employs time series data obtained from the National Zakat Agency (BAZNAS) and the World Bank. The ECM approach is applied to examine both long-run and short-run relationships among variables, as well as to capture the adjustment mechanism toward long-run equilibrium. The empirical results indicate the existence of a long-run equilibrium relationship between zakat, poverty, unemployment, and economic growth. Partially, zakat has a positive but insignificant effect on economic growth, suggesting that its potential contribution has not yet been optimally integrated into the national economic system. Poverty shows a negative and significant effect on economic growth, indicating that high poverty levels remain a major constraint on economic performance. Meanwhile, unemployment has a negative but insignificant effect, reflecting structural issues in the labor market such as the dominance of informal employment and disguised unemployment. In the short run, the error correction term is negative and statistically*

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

significant, confirming the presence of an adjustment process toward long-run equilibrium. Overall, this study highlights the importance of optimizing productive zakat management and implementing sustainable poverty alleviation policies to promote inclusive economic growth in accordance with the principles of Maqashid Shariah.

Keywords: Zakat, Poverty, Unemployment, Economic Growth, Error Corection Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat dan variabel makroekonomi yang meliputi kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001–2024 dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM). Penelitian ini menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan World Bank. Metode ECM digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang (long run) dan jangka pendek (short run) antarvariabel, sekaligus menangkap mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan keseimbangan antara zakat, kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa potensi zakat belum sepenuhnya terintegrasi secara produktif dalam sistem ekonomi nasional. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan menjadi hambatan utama bagi peningkatan kinerja ekonomi. Sementara itu, pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan, yang mencerminkan adanya fenomena pasar tenaga kerja seperti dominasi sektor informal dan disguised unemployment. Dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel koreksi kesalahan (Error Correction Term) bernilai negatif dan signifikan, yang menandakan adanya proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan zakat secara produktif serta kebijakan pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan sejalan dengan prinsip Maqashid Syariah

Kata Kunci: Zakat, Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Error Corection Model

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.(Yunianto, 2021)

Zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok (Mustahik) dengan persyaratan tertentu. Hal ini di dukung oleh jumlah mayoritas ummat Islam Indonesia yang diperkirakan mampu membayar zakat, namun belum menunaikannya karena berbagai alasan. Menurut Darajat zakat berasal dari kata “zakka” yang berarti suci, berkah, tumbuh berkembang dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT yang diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping itu berarti mengeluarkan dalam jumlah tertentu itu sendiri. Razak menambahkan zakat berasal dari kata takjiah yang artinya mensucikan. Oleh karenanya zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi. Zakat merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi suatu masyarakat melalui pengentasan kemiskinan.(Nurdin et al., 2022)

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.(Tschudin,

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

2007) Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan juga merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan, sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi. Strategi penanggulangan kemiskinan berhubungan dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat, supaya kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadi tepat sasaran.(Adelia Suryani, 2023)

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana per individu atau per kelompok tidak mampu untuk mendapatkan pekerjaan nya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya seseorang dalam bersosialisasi, lebih banyaknya tenaga kerja dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, serta rendahnya kualitas pendidikan yang ada. Kemudian menurut Sukirno dalam penelitian Nikmat Ritonga, Mariyatul Qibtiyah, dan Ritonga Abdi Tanjung, mengartikan pengangguran adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu tetapi tidak dapat memperoleh jabatan yang diinginkannya. pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja. Bagian penduduk berumur antara 15 dan 65 tahun yang bersedia dan mampu bekerja serta mereka yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Keadaan lapangan kerja yang tersedia tercermin dalam jumlah pekerja. Peningkatan produktivitas suatu wilayah secara keseluruhan berkorelasi langsung dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.(Raysharie & Septianingsih, 2024)

KAJIAN TEORITIS

Teori ekonomi klasik dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, dll. Menurut pandangan para ekonomi klasik, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan penduduk dengan mengasumsikan faktor lainnya tetap. Teori ini berpendapat apabila jumlah penduduk sedikit dan sumber daya alam berlimpah maka tingkat pengembalian modal dari suatu investasi akan tinggi, sehingga diperoleh keuntungan besar bagi pengusaha. Hal inilah yang nantinya akan menimbulkan investasi baru serta pertumbuhan ekonomi dapat

terwujud. Adam Smith memandang kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar yang memungkinkan masyarakat mampu mencapai tingkat pembangunan ekonomi maksimum. *Laissez-faire* juga dapat digambarkan sebagai pola pikir yang memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas tanpa campur tangan dari pemerintah. Likuiditas pasar tentunya akan berdampak pada tingkat spesialisasi dalam ekonomi menjadi tinggi, dengan begitu akan berimbas pula pada tingkat kegiatan ekonomi yang semakin naik. Perkembangan spesialisasi serta pembagian kerja antar pekerja tentu menyebabkan proses pembangunan ekonomi lebih cepat karena mampu menyebabkan tingkat produktivitas yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan kerja dan meluasnya pasar.(Kirana1 et al., n.d.)

Menurut teori Umar Chapra, Teori distribusi kekayaan menurut Umer Chapra menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian harta sebagai fondasi utama dalam mewujudkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam perspektif ini, zakat memiliki peran strategis tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen distribusi dan pemberdayaan ekonomi. Zakat berfungsi untuk mengalirkan kekayaan dari kelompok masyarakat yang mampu (muzakki) kepada yang membutuhkan (mustahik), sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan daya beli masyarakat bawah. Dengan meningkatnya konsumsi dan produktivitas dari kelompok miskin, maka akan tercipta dorongan terhadap permintaan agregat dan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pada dasarnya zakat mempunyai peranan untuk memberdayakan umat, yaitu untuk meningkatkan produktivitas terutama UMKM. Dengan semakin berkembangnya UMKM maka akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan negara sehingga juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.(Makro et al., 2024)

Menurut teori klasik, kemiskinan tidak secara langsung menghambat pertumbuhan ekonomi, asalkan pasar bebas dibiarkan bekerja dan tidak ada intervensi berlebihan dari pemerintah. Namun dalam praktiknya, pandangan ini sering dikritik karena tidak memperhatikan ketimpangan dan hambatan struktural yang dihadapi kelompok miskin untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan analisis penelitian Mirza Ahmad Nairizi, Fakultas ekonomi, Universitas Tidar yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Ekonomi Indonesia” Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dalam jangka pendek, terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika kemiskinan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, kemiskinan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. kemiskinan merupakan variabel makroekonomi yang berperan utama dalam menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(Inflasi & Pertumbuhan, 2023)

Dalam teori ekonomi klasik, Tingkat pengangguran merupakan keadaan seorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan sehingga jika pengangguran meningkat maka akan menambah beban negara yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut didukung dengan teori yang disampaikan Murni yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.(Amelia et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Bagian Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif ,untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu adalah zakat, kemiskinan,pengangguran. Terhadap variabel independen yaitu, pertumbuhan ekonomi. metode ini merupakan metode yang penyajiannya didominasi dalam bentuk data dan analisis data dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

yang telah dipublikasikan oleh world bank pada tahun 2001 – 2024 dan zakat yang berasal dari data yang dipublikasikan oleh Baznas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini purpose sampling yang berasal dari laporan 24 tahun terakhir, data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka – angka baik secara langsung diambil dari hasil penelitian, maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistic.(Rustamana et al., 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang mengumpulkan informasi dari berbagai publikasi dan dokumen yang relevan. Untuk menganalisis data digunakan pendekatan *error correction model* (ecm) dengan perangkat lunak statistic seperti Eviews. Beberapa uji statistic juga dilakukan untuk menentukan model regresi berganda yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, model Koreksi Kesalahan Engle Granger, model hubungan jangka panjang, Uji asumsi klasik, model hubungan jangka pendek, uji T, uji F, dan uji R^2 . Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan akurat dan dapat diandalkan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(Zuriah, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Error Corection Model

a) Hasil Uji Stasioneritas Data : 1. Uji Akar Unit (Uji Root Test)

Setelah semua data di peroleh, uji pertama yang harus dilakukan dalam Error Correction Model (ECM) adalah uji stasioneritas. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji akar unit atau uji root test Augmented Dickey-Fuller (ADF). Dalam prakteknya uji ADF seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Jika hasil uji stasioneritas ADF yang diperoleh pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji stasioneritas ADF pada tingkat first difference. Langkah tersebut dilakukan hingga data semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas Augmented DickeyFuller pada tingkat level ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 4.1 Hasil Uji Augmented Dicky-Fuller pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF <i>Test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
----------	------------------------------------	--------------	------------

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Zakat	-2.033786	0.2714	Tidak stasioner
Kemiskinan	-0.777971	0.8057	Tidak stasioner
Pengangguran	-1.196476	0.6578	Tidak stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	-5.030058	0.0007	stasioner

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dari 0,05. Artinya, pada tingkat level variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan stasioner. Namun variabel Zakat, Kemiskinan, dan Pengangguran, tidak stasioner pada tingkat level yakni probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. maka dilakukan uji stasioneritas Augmented Dickey- Fuller pada tingkat first difference. Hasil uji stasioneritas Augmented Dickey-Fuller pada tingkat first difference dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller
pada Tingkat First Difference**

Variabel	Nilai ADF <i>Test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
Zakat	- 4.059260	0.0053	stasioner
Kemiskinan	- 6.948878	0.0000	stasioner

Pengangguran	- 4.523343	0.0019	stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	- 6.433800	0.0000	stasioner

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel Zakat, Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dari 0,05. Artinya, pada tingkat first difference semua variabel dinyatakan stasioner.

b) Hasil Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas maka tahap berikutnya adalah uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Augmented Dickey-Fuller. Syarat untuk memenuhi kriteria diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji uji stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Uji Stasioneritas Residual Regresi

<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>	<i>t- Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
	- 4.405254	0.0023	Stasioneritas

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

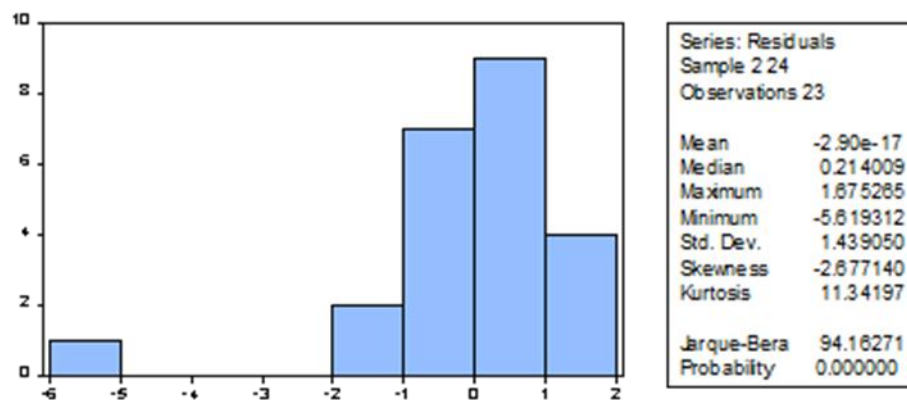
Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0.0023. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka nilai residualnya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel Zakat, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan histogram residual. Hasil uji normalits dengan histogram dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi dalam model ECM tidak berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang factor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisiensi OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode uji breusch-pagan untuk medeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
dengan metode Uji Breusch-Pagan-Godfrey**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
	0.8		0.5
F-statistic	70297	Prob. F(4,18)	007
Obs*R-squared	3.7	Prob. Chi-Square(4)	0.4
	27322		442
Scaled explained SS	11.	Prob. Chi-Square(4)	0.0
	80482		189

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas di peroleh probabilitas chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 3,727322, di mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dengan probabilitas sebesar 0,4442 lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa dalam model persamaan regresi ECM tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Dalam penelitian menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai probabilitas Obs*RSquared lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitas Obs*RSquared lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%, 5\%$ maka data pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi. Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi
dengan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
	0.6		0
F-statistic	39265	Prob. F(2,18)	.5392
Obs*R-squared	1.5	Prob. Chi-Square(2)	0
	91653		.4512

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai *Obs* R-Squared* adalah sebesar 1,591653, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha =$

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

5% dengan probabilitas $0,4512 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dengan model persamaan regresi ECM tidak memiliki masalah autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 1.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
Zakat	1.519051
Kemiskinan	1.056597
Pengangguran	1.350980

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa Centered VIF Zakat sebesar 1.519051, Centered VIF Kemiskinan 1.056597 dan Centered VIF Pengangguran 1.350980 lebih kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa model terbebas multikolinearitas.

2. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 1.7
Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic
Zakat	-0.016174	-0.453852
Kemiskinan	0.300059	1.029580
Pengangguran	-0.107861	-0.319436

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Hasil regresi jangka panjang pada tabel 1.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel zakat memiliki nilai koefisien sebesar $-0,016174$. Koefisien bernilai negatif ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, peningkatan zakat cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila zakat meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $0,016174$, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun demikian, nilai t-statistic sebesar $-0,453852$ lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh efektivitas pengelolaan dan penyaluran zakat yang belum optimal serta pemanfaatannya yang lebih bersifat konsumtif dibandingkan produktif.

Variabel kemiskinan memiliki koefisien sebesar $0,300059$ yang menunjukkan hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Artinya, peningkatan tingkat kemiskinan cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai t-statistic sebesar $1,029580$ menunjukkan bahwa pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat kemiskinan belum memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kondisi ini dapat terjadi karena penurunan kemiskinan memerlukan kebijakan struktural yang berkelanjutan, serta hasilnya baru dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar -0.861489 , yang menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Artinya, peningkatan tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai t-statistic sebesar $-0,319436$ menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penyebabnya dapat berasal dari keterbatasan daya serap tenaga kerja, rendahnya produktivitas, serta adanya sektor informal yang tidak sepenuhnya tercermin dalam pertumbuhan output nasional.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Jangka Panjang

1) Uji T

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$. Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 1.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
Zakat	- 1.132384	0.2709
Kemiskinan	0.203597	0.8407
Pengangguran	- 0.045196	0.9644

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

a) Variabel Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.8 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar -1.132384 dan pada nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.2709. karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.2709 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b) Variabel Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.8 di atas, diketahui dari tStatistic sebesar 0.203597 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.8407 Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.8407 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c) Variabel Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.8 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar -0.045196 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9644. karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.9644 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikasi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama - sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikasi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.9
Uji Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	0.845924	0.484922

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Berdasarkan Tabel 1.9 diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 0.845924 lebih besar dari pada nilai signifikasi $\alpha = 5\%$ ($0.845924 > 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen Zakat, Kemiskinan, Pengangguran dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Uji Koefisien Determinasi R²

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel Zakat, Kemiskinan, Pengangguran terhadap total Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar -0.020509. yang artinya variabel independen Zakat, Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam persamaan jangka panjang secara simultan sebesar -2,05% sedangkan sisanya sebesar -97,95% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

b. Hubungan Jangka Pendek

1) Uji T

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikasi $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1.10 sebagai berikut:

Tabel 1.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
Zakat	- 1.496019	0.1520
Kemiskinan	- 0.556098	0.5850

Pengangguran	- 1.422438	0.1720
--------------	---------------	--------

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

a) Variabel Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar -1.496019 dan pada nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.1520. karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1520 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b) Variabel Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari t Statistic sebesar -5.556098 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.5850 Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.5850 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c) Variabel Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar -1.422438 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1720. karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1720 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikasi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikasi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
-------	-------------	--------------------

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

	4.728388	0.008747

Sumber: Eviews 10 data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 0.0087747 lebih kecil dari pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.008747 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen Zakat, Kemiskinan, Pengangguran dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel Zakat, Kemiskinan, Pengangguran terhadap total Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.404013. yang artinya variabel independen Zakat, Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam persamaan jangka panjang secara simultan sebesar 40,4013% sedangkan sisanya sebesar 59,5987% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001 – 2004 Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang, diperoleh t-Statistic lebih besar dari t-hitung ($-1.132384 < 2,093$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa Zakat dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika zakat mengalami kenaikan 1 % pada jangka panjang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -1,13% pada tahun sekarang. Sehingga H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Sedangkan hasil estimasi ecm pada jangka pendek, diperoleh nilai t-Statistic lebih kecil dari t-hitung (-

1.496019 < 2,093) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa zakat dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Artinya jika terjadi kenaikan zakat 1%, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1,49% pada tahun sekarang. Dari data yang diperoleh kondisi zakat mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan zakat pada periode 2001 – 2024. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa zakat belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan produktif, serta belum terintegrasi secara maksimal dengan sektor ekonomi riil. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa zakat dapat berpengaruh positif jika dikelola secara produktif, misalnya melalui pemberdayaan usaha mikro mustahik. Dengan demikian, ketidaksignifikanan zakat dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh: penyerapan dana zakat yang belum optimal, alokasi zakat yang masih dominan untuk konsumsi, kontribusi zakat terhadap PDB nasional yang masih relatif kecil. (Salmin & Prehatin, 2025)

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001 – 2024 Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang, diperoleh t-Statistic lebih besar dari t-hitung ($0.203597 < 1,96$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kemiskinan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika Kemiskinan mengalami kenaikan 1 % pada jangka panjang maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,20% pada tahun sekarang.

Namun demikian, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka perubahan tingkat kemiskinan belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara nyata dalam jangka panjang, Sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Sedangkan hasil estimasi ECM pada jangka pendek, diperoleh nilai t-Statistic lebih kecil dari t-hitung ($-0.556098 < 1,96$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kemiskinan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

Artinya jika terjadi kenaikan zakat 1%, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0,55% pada tahun sekarang.

Pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga kenaikan kemiskinan dalam jangka pendek belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Hasan yang menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu linear. Pertumbuhan ekonomi sering kali terjadi pada sektor-sektor tertentu yang tidak langsung dirasakan oleh kelompok berpendapatan rendah sehingga penurunan kemiskinan tidak serta-merta memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil ini menjelaskan fenomena meningkatnya kemiskinan di Indonesia. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tampaknya terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu, sementara beberapa bidang lain mengalami pertumbuhan yang relatif lambat sehingga sulit untuk mengurangi kemiskinan. Indeks pembangunan manusia dapat semakin memperburuk kemiskinan. (Ekonomi, 2021)

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2001 -2024 Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang, diperoleh t-Statistic lebih besar dari t-hitung ($-0.045196 < 1,96$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengangguran dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika pengangguran mengalami kenaikan 1 % pada jangka panjang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,045% pada tahun sekarang. Namun demikian, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka perubahan tingkat pengangguran belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara nyata dalam jangka panjang, Sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

Sedangkan hasil estimasi ecm pada jangka pendek, diperoleh nilai t-Statistic lebih kecil dari t-hitung ($-1,422438 < 1,96$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengangguran dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika terjadi kenaikan zakat 1%, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -1,42% pada tahun sekarang. Pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, artinya secara ekonomi, arah pengangguran menunjukkan kecenderungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardian dkk ketidaksignifikanan pengangguran dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa dinamika pengangguran di Indonesia tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya proporsi pekerja informal, fenomena disguised unemployment, pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu disertai dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu signifikan, terutama karena struktur ekonomi yang masih didominasi sektor informal. (Ardian et al., 2022)

Validitas Hubungan Jangka Panjang (ECT)

Meskipun variabel zakat, kemiskinan, dan pengangguran tidak signifikan secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ECT(-1) signifikan dan bernilai negatif dalam model ECM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi, dan model ECM yang digunakan valid. Artinya, meskipun dalam jangka pendek variabel independen belum memberikan pengaruh yang nyata, dalam jangka panjang perekonomian akan melakukan penyesuaian menuju kondisi keseimbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Zakat dan variabel makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2001 – 2024 dengan pendekatan ecm. Maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut: Zakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak

PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. zakat yang secara teoritis diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat, dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran zakat dalam perekonomian nasional masih bersifat terbatas, kemungkinan karena proporsi dana zakat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) relatif kecil atau penyalurannya belum sepenuhnya produktif. Kemiskinan dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian belum secara langsung memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, konsumsi pemerintah, dan perkembangan sektor industri. Pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran belum secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pasar tenaga kerja Indonesia, seperti tingginya sektor informal dan perbedaan produktivitas tenaga kerja.

Meskipun demikian, hasil uji Error Correction Term (ECT) menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan, yang menandakan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Artinya, apabila terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek, perekonomian Indonesia memiliki kemampuan untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang meskipun variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan secara individual. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif maqāṣid syarī'ah tidak hanya diukur dari peningkatan output atau pendapatan nasional, tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan maqāṣid syarī'ah adalah pertumbuhan yang mampu menjaga harta (ḥifẓ al-māl) secara adil, memperluas kesempatan kerja, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, meskipun hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, kemiskinan, dan pengangguran belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, temuan tersebut tidak meniadakan pentingnya integrasi nilai-nilai maqāṣid syarī'ah dalam perumusan kebijakan

pembangunan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa kebijakan pembangunan ekonomi di Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemenuhan tujuan maqāṣid syarī'ah secara menyeluruh. Integrasi kebijakan zakat produktif, pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan, serta penciptaan lapangan kerja yang berkualitas diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Saran

Bagi Pemerintah, peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan perbaikan pada aspek zakat, kemiskinan, dan pengangguran secara terpisah. Meskipun ketiga variabel tersebut memiliki peran sosial dan ekonomi yang penting, hasil empiris menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum signifikan selama periode penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif, khususnya dengan mengintegrasikan pengelolaan zakat ke dalam program pembangunan ekonomi produktif, seperti pemberdayaan UMKM dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, kebijakan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih nyata.

Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan variabel yang terbatas pada zakat, kemiskinan, dan pengangguran, serta periode penelitian yang panjang sehingga memungkinkan adanya perubahan struktur ekonomi. Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang secara teoritis memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi, belanja pemerintah, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat menangkap faktor-faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

**PENGARUH ZAKAT DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 2001 – 2024 DENGAN PENDEKATAN (ECM)**

- Adelia Suryani. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.661>
- Amelia, A., Siregar, D., Tamba, N., Humairah, Z., & Suharianto, J. (2024). *PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA*. 25(2), 195–204.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>
- Ekonomi, J. (2021). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google*. 3, 42–53.
- Inflasi, D. A. N., & Pertumbuhan, T. (2023). *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. 38–58.
- Kirana1, D. P., Aulia2, N. P., & Thomas Gillindra Anma Pradana. (n.d.). TEORI PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK “THE INVISIBLE HAND” DAN RELEVANSINYA PADA APBN DI INDONESIA. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret*.
- Makro, E., Dan, E., & Philantropy, I. (2024). *Vol. 6, No. 1, Maret 2024 EFEK MAKRO EKONOMI DAN ISLAMIC PHILANTROPY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI I*. 6(1), 48–53.
- Nurdin, J. T. R., Sihitang, K., & Padangsidimpuan, K. (2022). *MODERATING DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. 01.
- Raysharie, P. I., & Septianingsih, D. (2024). *Niantanasikka, Vol+2+No.1+Januari+2024++Hal+98-106*. 2(1).
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Salmin, L., & Prehatin, D. (2025). *The Influence of Zakat , Infaq , and Sedekah (ZIS) and Sukuk on Economic Growth*. 13(2), 251–270.
- Tschudin, V. (2007). Poverty and human development. *Nursing Ethics*, 14(6), 711–712. <https://doi.org/10.1177/0969733007082110>

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>

Zuriah, N. (2007). penelitian sosial dan penelitian teori aplikasi. *Jakarta, Bumi Aksara*.